

PERKEMBANGAN PENGENDALIAN EMOSI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR (7–12 TAHUN) DI LINGKUNGAN SEKOLAH.

Siti Aisyah¹, Merni Claura Damanik², Maria³, Romiaty Romiaty⁴

¹Pendidikan Biologi FKIP Universitas Palangka Raya

²Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP Palangka Raya

accisyah@gmail.com, merniclaura@gmail.com, mariayayaa519@gmail.com,
romiaty@fkip.upr.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the development of emotional regulation in elementary school children aged 7-12 within the school environment. Emotional regulation constitutes a critical component of children's social and emotional development, as it significantly influences their interactions with both peers and teachers. The study employs a literature review method by analyzing various scholarly articles, academic journals, and other relevant sources. Data collection is conducted through systematic searching, selection, and analysis of literature related to emotional regulation in school aged children. The findings indicate that children's emotional regulation abilities develop progressively in accordance with their age and are shaped by their social environment. School related factors, including the role of teachers and peer interactions, are found to have a substantial influence on this development. Therefore, a supportive school environment is essential to facilitate children's ability to manage their emotions effectively.

Keywords: Emotional Regulation, Elementary School Children, Emotional Development, School Environment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perkembangan Pengendalian Emosi pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12) di Lingkungan Sekolah. Pengendalian emosi merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak yang berpengaruh terhadap Interaksi dengan teman sebaya maupun guru. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai artikel ilmiah, jurnal, dan sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, seleksi, dan analisis terhadap literatur yang berkaitan dengan pengendalian emosi anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengendalian emosi anak berkembang secara bertahap sesuai dengan usia dan lingkungan sosialnya. Faktor lingkungan sekolah, seperti peran guru dan interaksi dengan teman sebaya, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari lingkungan sekolah untuk membantu anak dalam mengelola emosinya secara baik.

Kata Kunci: Pengendalian Emosi, Anak SD, Perkembangan Emosi, Lingkungan Sekolah

A. Pendahuluan

Perkembangan sosial emosional anak usia sekolah dasar merupakan aspek penting dalam mendukung keberhasilan belajar dan interaksi sosial. Perkembangan ini berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam beradaptasi, berinteraksi, serta mengendalikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Rachmawati, Khusna, Auralivia, & Pratama, 2024). Pada usia 7-12 tahun, anak berada pada tahap perkembangan yang menuntut kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi secara lebih matang. Namun, dalam praktiknya masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi. Anak cenderung mengekspresikan emosi secara impulsif seperti marah, menangis, atau bersikap agresif ketika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan.

Hal ini sejalan dengan temuan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, terutama dalam kondisi tekanan emosional

(Maulida, Apriliya, & Nuryadin, 2025). Ketidakmampuan dalam mengendalikan emosi dapat berdampak pada munculnya perilaku negatif seperti konflik sosial dan perilaku agresif di lingkungan sekolah. Bahkan, perilaku seperti bullying dapat terjadi akibat rendahnya kemampuan regulasi emosi pada anak (Maulida et al., 2025). Perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Lingkungan keluarga menjadi faktor utama dalam membentuk kemampuan emosional anak. Pola asuh orang tua yang tepat dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan pengendalian emosi secara optimal (Nada, Latifah, & Santosa, 2023). Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengelola emosi.

Selain keluarga, lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam perkembangan emosi anak. Interaksi dengan teman sebaya memberikan kesempatan bagi anak

untuk belajar mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi dalam berbagai situasi sosial (Nadia, Suhaili, & Irdamurni, 2023). Lingkungan sekolah yang kondusif dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial emosional secara lebih baik.

Peran guru dalam proses pembelajaran juga sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam mengelola emosi dan membangun hubungan sosial yang positif (Tazkia & Damayanti, 2024). Upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan perkembangan emosional siswa (Sari, Sari, Adiffa, & Suwartini, 2025). Selain faktor lingkungan sosial, perkembangan teknologi juga memberikan pengaruh terhadap emosi anak (Helmi & Hardiansyah, 2024). Di sisi lain, media sosial seperti TikTok dapat memberikan dampak positif maupun negatif tergantung pada cara penggunaannya (Manurung, Purwati, Andaryani, Subali, & Avrilianda, 2025).

Selain faktor eksternal, faktor internal seperti kondisi psikologis dan pengalaman individu juga turut memengaruhi perkembangan emosi anak (Prabawati, Mahabbati, Diniarti, & Purwanta, 2023). Oleh karena itu, pengendalian emosi anak perlu dikaji secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhinya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan pengendalian emosi pada anak usia sekolah dasar di lingkungan sekolah melalui studi literatur.

Dengan demikian, diperlukan upaya yang terpadu antara keluarga dan sekolah dalam membimbing serta mengawasi perkembangan emosi anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap usianya. Selain itu, pengawasan terhadap akses dan konsumsi media digital juga perlu diperhatikan melalui filterisasi konten yang tidak sesuai, guna mencegah dampak negatif terhadap perkembangan sosial emosional anak (Ismatun Nisak, Isnatul Mukarromah, Luthfiah Mesi Aditama, & Muhammad Nofan Zulfahmi, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*). Metode ini dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik perkembangan pengendalian emosi pada anak usia sekolah dasar. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah yang diperoleh melalui database seperti Google Scholar. Penelitian menggunakan sepuluh artikel jurnal yang dipublikasikan dalam beberapa tahun terakhir dan memiliki keterkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri, membaca, dan mengidentifikasi informasi penting dari setiap artikel yang digunakan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema yang sama, seperti pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, interaksi sosial, dan penggunaan teknologi. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan mengenai perkembangan

pengendalian emosi pada anak usia sekolah dasar di lingkungan sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa perkembangan pengendalian emosi pada anak usia sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu pola asuh orang tua, interaksi sosial, lingkungan sekolah, serta perkembangan teknologi. Untuk memperjelas temuan dari berbagai penelitian, ringkasan hasil penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Ringkasan Hasil Kajian Literatur Pengendalian Emosi Anak Usia Sekolah

No.	Penulis	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	(Maulida et al., 2025)	Regulasi emosi	Anak masih kesulitan mengontrol emosi
2	(Rachmawati et al., 2024)	Sosial emosional	Berpengaruh terhadap interaksi sosial
3	(Jannah, Neviyarni, & Zen, 2025)	Perkembangan emosi	Berkembang secara bertahap
4	(Nada et al., 2023)	Pola asuh	Mempengaruhi perkembangan emosi
5	(Riyani & Mulyawati, 2023)	Pola asuh & motivasi	Berpengaruh signifikan

6	(Nadia et al., 2023)	Interaksi sosial	Membantu regulasi emosi	19	(Triajie et al., 2026)	Pengenalan emosi	Dasar pengendalian emosi
7	(Tazkia & Damayanti, 2024)	Lingkungan sekolah	Mendukung perkembangan emosi	20	(Ismatun Nisak et al., 2024)	Paparan konten digital	Berpengaruh terhadap emosi anak
8	(Sari et al., 2025)	Peran Guru	Guru membimbing emosi siswa				
9	(Islami & Haifaturrahmah, 2026)	Intervensi sosial emosional	Meningkatkan regulasi emosi siswa				
10	(Helmi & Hardiansyah, 2024)	SEL (<i>Social Emotional Learning</i>)	Melatih pengendalian emosi				
11	(Manurung et al., 2025)	Pembelajaran kooperatif	Meningkatkan kecerdasan emosional				
12	(Ulfa, Marlina, Efrina, Safarudin, & Muspita, 2026)	Kecerdasan emosional	Penting dalam berinteraksi sosial				
13	(Prabawati et al., 2023)	Gangguan emosi	Berdampak pada perilaku siswa				
14	(Ayuni et al., 2026)	Gangguan perilaku	Menghambat perkembangan sosial				
15	(Sinaga & Ritonga, 2023)	Perkembangan emosi	Dipengaruhi oleh faktor internal				
16	(Nuraeni et al., 2023)	Perilaku agresif	Emosi rendah memicu agresivitas				
17	(Lubis, Gurning, & Yus, 2023)	Gadget	Berdampak negatif jika berlebihan				
18	(Astarani et al., 2023)	Media sosial (TikTok)	Dampak positif dan negatif				

Berdasarkan Tabel 1, hasil kajian menunjukkan bahwa kemampuan pengendalian emosi pada anak usia sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Kemampuan regulasi emosi anak masih belum optimal. Banyak anak belum mampu mengontrol emosi ketika menghadapi tekanan atau situasi yang tidak sesuai dengan keinginannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian emosi perlu terus dilatih melalui pengalaman belajar yang konsisten (Maulida et al., 2025). Perkembangan sosial emosional memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan interaksi anak. Anak yang memiliki perkembangan emosional yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan dan menjalin hubungan sosial yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa emosi berperan dalam keberhasilan interaksi sosial (Rachmawati et al., 2024).

Perkembangan emosi pada anak berlangsung secara bertahap. Seiring bertambahnya usia dan pengalaman, anak mulai mampu memahami serta mengendalikan emosinya dengan lebih baik. Proses ini dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman sosial yang dialami anak (Jannah et al., 2025). Pola asuh orang tua menjadi faktor penting dalam perkembangan emosi anak. Pola asuh yang suportif dapat membantu anak mengembangkan kemampuan dalam mengenali dan pengendalian emosi. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat dapat menyebabkan anak kesulitan dalam mengelola emosi (Nada et al., 2023).

Selain itu, pola asuh juga berpengaruh terhadap motivasi belajar dan perkembangan sosial emosional siswa. Anak mendapatkan pola asuh yang baik cenderung memiliki kestabilan emosi yang lebih baik dan lebih siap dalam proses pembelajaran (Riyani & Mulyawati, 2023). Interaksi sosial dengan teman sebaya berperan dalam membantu anak mengenali dan mengelola emosi. Melalui interaksi, anak belajar memahami perasaan orang lain serta mengembangkan keterampilan sosial.

Proses ini penting dalam pembentukan kemampuan pengendalian emosi (Nadia et al., 2023).

Lingkungan sekolah memberikan kontribusi dalam perkembangan emosional anak. Sekolah menjadi tempat bagi anak untuk belajar berinteraksi, memahami aturan, dan mengelola emosi dalam berbagai situasi sosial. Hal ini menjadikan sekolah sebagai faktor penting dalam perkembangan emosi (Tazkia & Damayanti, 2024). Peran guru sangat penting dalam membimbing siswa dalam mengelola emosi. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam menghadapi masalah emosional. Lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan perkembangan emosional siswa (Sari et al., 2025).

Intervensi sosial emosional terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan regulasi emosi siswa. Program ini membantu siswa dalam memahami dan mengendalikan emosi secara lebih baik melalui kegiatan yang terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dapat memberikan dampak positif (Islami &

Haifaturrahmah, 2026). Penggunaan gadget yang berlebihan dapat menghambat perkembangan sosial emosional anak. Anak cenderung kurang berinteraksi dengan lingkungan sosial sehingga kemampuan emosinya tidak berkembang secara optimal. Hal ini menunjukkan pentingnya pengawasan dalam penggunaan teknologi (Helmi & Hardiansyah, 2024).

Penggunaan media sosial seperti TikTok dapat memberikan dampak yang beragam terhadap perkembangan emosi anak. Jika digunakan secara bijak dapat memberikan manfaat, namun penggunaan yang berlebihan dapat memengaruhi perilaku dan emosi anak. Oleh karena itu diperlukan kontrol dalam penggunaannya (Manurung et al., 2025). Kemampuan regulasi emosi yang rendah dapat memicu perilaku agresif pada anak. Anak yang tidak mampu mengendalikan emosi cenderung menunjukkan perilaku negatif dalam interaksi sosial. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan pengendalian emosi sejak dini (Ulfa et al., 2026).

Gangguan emosi dapat berdampak pada perilaku dan proses belajar siswa di sekolah. Anak yang mengalami gangguan emosi cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan mengikuti pembelajaran. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian khusus (Prabawati et al., 2023). Perkembangan emosi anak juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi psikologis dan pengalaman individu. Anak dengan pengalaman sosial yang positif cenderung memiliki kemampuan pengendalian emosi yang lebih baik. Hal ini menunjukkan pentingnya pengalaman dalam perkembangan emosi (Ayuni et al., 2026).

Kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan anak dalam berinteraksi. Anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu memahami dan mengelola emosi. Hal ini mendukung perkembangan sosial anak (Sinaga & Ritonga, 2023). Pendekatan *social emotional learning* (SEL) juga berperan dalam melatih kemampuan pengendalian emosi siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan

untuk mengenali dan mengelola emosi secara sistematis, Pendekatan ini efektif diterapkan di lingkungan sekolah (Nuraeni et al., 2023).

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui interaksi dalam kelompok. Siswa belajar bekerjasama, memahami perasaan orang lain serta mengelola konflik. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran juga memengaruhi perkembangan emosi (Lubis et al., 2023). Gangguan perilaku dapat menghambat perkembangan emosional anak. Anak dengan gangguan perilaku cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hal ini berdampak pada perkembangan emosional secara keseluruhan (Astarani et al., 2023).

Pengenalan emosi sejak dini menjadi dasar penting dalam pengembangan pengendalian emosi. Anak yang mampu akan lebih mudah mengelola respon emosionalnya. Hal ini membantu anak dalam berinteraksi secara positif (Triajie et al., 2026). Paparan konten digital yang tidak sesuai juga dapat memengaruhi

perkembangan emosional anak. Anak yang terpapar konten yang tidak sesuai cenderung mengalami gangguan perilaku dan kesulitan dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang tepat (Ismatun Nisak et al., 2024).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, perkembangan pengendalian emosi pada anak usia sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan dan belum sepenuhnya optimal. Kemampuan ini berkembang secara bertahap seiring dengan bertambahnya usia, pengalaman, serta interaksi sosial yang dialami anak.

Perkembangan pengendalian emosi dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu pola asuh orang tua, interaksi sosial dengan teman sebaya, lingkungan sekolah, serta faktor internal anak. Selain itu, perkembangan teknologi seperti penggunaan gadget dan media sosial juga memberikan pengaruh terhadap kondisi emosional anak.

Lingkungan sekolah dan peran guru memiliki kontribusi penting dalam mendukung perkembangan

pengendalian emosi, maka perlu dilakukan secara terintegrasi melalui kerja sama antara keluarga dan sekolah. Orang tua perlu memberikan pola asuh yang tepat, sedangkan guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan emosional siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astarani, K., Taviyanda, D., Tabita, A., Crisstella, A., Kurnianto, A., Zeofanny, C., ... Retno, E. D. (2023). Edukasi Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Anak Pada Siswa Sekolah Dasar. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 116–126.
<https://doi.org/10.55506/arch.v3i1.85>
- Ayuni, Elfa Mutiya, Lisanti, I., Iradamayanti, Qoriana, T., Yuli, & Sriliza. (2026). Perkembangan Emosi Anak Dalam Perspektif Psikologi Perkembangan. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(11), 1658–1670.
- Helmi, & Hardiansyah, R. (2024). Dampak Interaksi dengan Gadget Terhadap Perkembangan Emosi dan Sosial Anak Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Journal of Education and Culture*, 4(1), 13–20.
<https://doi.org/10.58707/jec.v4i1.850>
- Islami, N. R. D., & Haifaturrahmah, N. S. (2026). *PERSEPSI SISWA DAN GURU TERHADAP INTERVENSI SOSIAL EMOSIONAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN HAMBATAN PERHATIAN* Nadila Rizka Diva Islami, Haifaturrahmah, Nursina Sari Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia. 13, 124–135.
- Ismatun Nisak, Isnatul Mukarromah, Luthfiyah Mesi Aditama, & Muhammad Nofan Zulfahmi. (2024). Pentingnya Filterisasi Konten Dewasa pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 199–209.
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3580>
- Jannah, R., Neviyarni, & Zen, Z. (2025). Perkembangan bahasa, sosial, dan emosi anak pada usia sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*, 11(2), 1–15.
- Lubis, W. H., Gurning, B. F., & Yus, A. (2023). Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Gaya Belajar Kooperatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1(2), 93–97.
<https://doi.org/10.47709/geci.v1i1.2405>
- Manurung, E. N., Purwati, P. D., Andaryani, E. T., Subali, B., & Avrilianda, D. (2025). Pengaruh Aplikasi Tiktok pada Aspek Perkembangan Sosial-emosional Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 11(1)(1), 227–235.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v11i1.12644>
- Maulida, J., Apriliya, S., & Nuryadin, A. (2025). Analisis kemampuan literasi emosi: Aspek mengelola emosi pada siswa kelas V SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 387–401.
- Nada, Q., Latifah, A., & Santosa, S.

- (2023). DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK SEKOLAH DASAR. *Journal of Islamic Primary School*, 1(3), 141–150.
- Nadia, D. O., Suhaili, N., & Irdamurni. (2023). PERAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01)(1), 2727–2738.
- Nuraeni, I., Kholillah, M. K., Ani, N., Lestari, R., Rostika, D., & Indonesia, U. P. (2023). Mengintegrasikan pembelajaran sosial dan emosional pada pembelajaran di sekolah dasar Integrating social and emotional learning in elementary school learning. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 7(2), 449–458. https://doi.org/https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v7i2.3901
- Prabawati, W., Mahabbati, A., Diniarti, G., & Purwanta, E. (2023). Identifikasi Anak dengan Gangguan Emosi dan Perilaku di Sekolah Dasar. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 32(2), 1–14.
- Rachmawati, A., Khusna, S. I., Auralivia, F., & Pratama, F. R. P. (2024). Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik Usia Dasar. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 4(3), 123–130. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v4i3.1839>
- Riyani, L., & Mulyawati, I. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1180–1186. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6269>
- Sari, Y., Sari, N. A., Adiffa, R. A., & Suwartini, S. (2025). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional di Sekolah Dasar. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), 150–158. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i1.2051>
- Sinaga, M. A., & Ritonga, F. U. (2023). Meningkatkan Pengembangan Diri melalui Kecerdasan Emosional dan Manajemen Diri pada Anak Sekolah. *Educational Journal of Islamic Management*, 3(1), 28–36. <https://doi.org/10.47709/ejim.v3i1.2417>
- Tazkia, H. A., & Damayanti, A. (2024). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.557>
- Triajie, H., Sholehah, U., Efendi, F. A., Madura, U. T., Bangkalan, K., & Timur, J. (2026). PENCEGAHAN BULLYING PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 3 BULUHARJO PENCEGAHAN BULLYING PADA SISWA SEKOLAH DASAR. 4(1).
- Ulfa, N., Marlina, M., Efrina, E., Safaruddin, S., & Muspita, R. (2026). JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Aggressive Behavior Of Children With Emotional And Behavioral Disorders In The School Environment : A Systematic Literature Review Perilaku Agresif Anak Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku Di Lingkungan Sekolah : System.

7(2), 591–603.